

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan meluasnya virus jenis baru yang menyerang sistem pernafasan manusia. *World Health Organization* menyebut nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan penyakitnya diberi nama sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) (WHO, 2020). WHO pertama kali mengetahui virus baru ini pada 31 Desember 2019, menyusul laporan sekelompok kasus virus pneumonia di Wuhan, Republik Rakyat Cina. Jenis strain RNA positif tunggal ini menginfeksi saluran pernafasan manusia dan sensitif terhadap panas dan dapat diaktifkan secara efektif dengan disinfektan yang mengandung klor. Sumber inang diperkirakan berasal dari hewan, terutama kelelawar, dan vektor lain seperti tikus bambu, unta, dan musang. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan kesulitan bernapas. Sindrom klinis dibagi menjadi pneumonia ringan, tidak rumit, dan pneumonia berat (Nugroho dkk., 2019).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain demam, batuk kering dan kelelahan. Gejala lain yang dapat mempengaruhi beberapa pasien diantaranya kehilangan rasa atau bau, hidung tersumbat, *konjungtivitis* (juga dikenal sebagai mata merah), sakit tenggorokan, sakit kepala, otot atau nyeri sendi, berbagai jenis ruam kulit, mual atau muntah, diare, menggigil atau pusing. Gejala penyakit COVID-19 yang parah meliputi sesak napas, kehilangan nafsu makan, kebingungan, nyeri atau tekanan terus-menerus di dada serta suhu tinggi (di atas

38° C) (WHO, 2020). Masa inkubasi virus rata-rata 5 hingga 6 hari lamanya dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020b).

Angka kejadian covid-19 terus mengalami peningkatan dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan pesat di seluruh wilayah Indonesia. Hingga tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020b).

Dinas Kesehatan Provinsi Bali per tanggal 23 Januari 2021 mencatat telah terkonfirmasi 23472 orang positif COVID-19 dengan 19899 orang telah dinyatakan sembuh, 2945 orang sedang mengalami perawatan dan 628 orang dinyatakan meninggal dunia (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Jumlah kasus COVID-19 diperkirakan akan terus mengalami peningkatan terutama pada kawasan pasar tradisional seperti pasar seni Kumbasari yang berlokasi di kota Denpasar. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali per tanggal 23 Januari 2021 menunjukkan jumlah kasus positif di kota Denpasar mencapai 6623 orang, 5627 orang dinyatakan sembuh, 864 orang dalam perawatan, dan 132 orang meninggal dunia (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Sumber penularan COVID 19 di kota Denpasar berasal dari perjalanan luar negeri, perjalanan dalam negeri serta transmisi lokal. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali per tanggal 23 Januari 2021 menunjukkan jumlah kasus berdasarkan riwayat perjalanan luar negeri sebanyak 48

kasus, perjalanan dalam negeri sebanyak 269 kasus serta 6306 kasus karena transmisi lokal (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Pasar seni kumbasari menjadi salah satu tempat yang rentan dan berisiko terjadi penyebaran COVID 19. Berlokasi di tengah-tengah pusat keramaian Kota Denpasar tepatnya di Jalan Gajah Mada menjadi salah satu penyebab tingginya penyebaran di kawasan tersebut. Klaster Pasar Seni Kumbasari sempat menjadi penyumbang terbesar penambahan angka positif COVID-19 di Kota Denpasar (Indra, 2020). Total 45 pedagang di pasar seni kumbasari menjalani *rapid test*, 18 pedagang dinyatakan positif setelah hasil *test* keluar pada hari Selasa 19 Juni 2020 (Kompas, 2020). Pedagang dan pengunjung di area Pasar Seni Kumbasari didominasi oleh ibu – ibu dan kelompok rentan seperti lansia yang berjualan di area pasar. Upaya pengendalian penyebaran COVID 19 di area pasar tradisional menjadi perhatian gugus tugas percepatan COVID 19. Pendirian posko pengawasan penerapan protokol kesehatan di seluruh pasar tradisional diharapkan bisa melakukan pengawasan *day to day* untuk mencegah munculnya klaster baru di pasar tradisional (Indra, 2020).

Pedagang di kawasan pasar tradisional sangat terdampak terhadap pandemik COVID 19. Pemberlakuan berbagai kebijakan seperti pembatasan kegiatan yang berujung pada penutupan pasar sangat berdampak terhadap perekonomian. Munculnya kekhawatiran dari pihak pembeli dan penjual yang diakibatkan oleh adanya masyarakat yang tidak mengikuti protokol kesehatan dengan baik membuat pasar menjadi lebih sepi dari biasanya sehingga menimbulkan keresahan pihak penjual akan penurunan ekonomi mereka (Hasanah dkk., 2020).

Penerapan protokol kesehatan menjadi kunci utama dalam pencegahan dan penyebaran COVID-19. Protokol kesehatan yang dapat diterapkan diantaranya dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Kesadaran akan pentingnya penerapan protokol kesehatan perlu ditingkatkan di berbagai kalangan masyarakat khususnya di kawasan pariwisata. Industri pariwisata perlu mempersiapkan *new normal* pasca pandemi COVID-19. Protokol kesehatan wajib diterapkan untuk memutus mata rantai penyebaran virus *corona*. Pertimbangan dari perspektif kesehatan masyarakat tentang pencegahan dan kontrol COVID-19 untuk sektor pariwisata diperlukan sebagai pendekatan yang direkomendasikan untuk diambil oleh sektor pariwisata (Kiswanto dkk., 2020).

Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang dapat secara langsung diamati maupun yang tidak dapat diamati langsung. Berulang atau tidaknya suatu perilaku dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat terjadinya perilaku tersebut, perilaku itu sendiri, serta konsekuensi dari perilaku tersebut (Netty Thamaria, 2016). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah mulai dari himbauan hingga penyediaan sarana pendukung seperti tempat cuci tangan di pusat perbelanjaan dan kawasan wisata untuk mendukung terciptanya perilaku taat terhadap penerapan protokol kesehatan, tidak hanya itu pembagian masker gratis hingga penerapan sanksi berupa denda bagi para pelanggar juga sudah diterapkan. Namun, serangkaian upaya tersebut belum mampu mengubah perilaku seluruh masyarakat Indonesia untuk taat protokol kesehatan. Hal ini terbukti dengan tingginya angka kejadian COVID-19. Promosi

kesehatan perlu dilaksanakan untuk meningkatkan perilaku masyarakat yang taat terhadap penerapan protokol kesehatan.

Penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak lebih dari 68% masyarakat Indonesia mematuhi protokol kesehatan dan 42% masyarakat belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik (Satgas Covid-19, 2020). Perilaku menerapkan protokol kesehatan perlu dipertahankan di era pandemi COVID-19. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat (Netty Thamaria, 2016).

Promosi kesehatan itu sendiri merupakan suatu upaya atau proses yang memungkinkan individu untuk dapat meningkatkan kontrol tentang determinan - determinan kesehatan sehingga kesehatannya dapat lebih diperbaiki, dijaga, serta ditingkatkan (Martanto, 2012). Media audio visual merupakan pilihan yang menarik untuk mengedukasi masyarakat terkait protokol kesehatan. Media audio visual merupakan media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik suara serta gambar didalam konsepnya. Media video mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. . Kelebihan dari media audio visual yaitu memiliki pengaruh 3 kali lebih besar untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan (Ili dkk., 2019).

Penelitian lain menemukan efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku pencegahan *filariasis* dengan nilai p value (0,00) (Santi dkk., 2014). Penelitian Wicaksono (2016) berjudul “Pengaruh Media

Audio Visual MP-Asi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Baduta di Puskesmas Kelurahan Johar Baru” menunjukkan bahwa media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dengan nilai $p < 0.05$.

Penggunaan media promosi kesehatan yang efektif dapat meningkatkan perilaku untuk mematuhi protokol kesehatan yang ada, dengan demikian penulis tertarik untuk membahas Pengaruh Promosi Kesehatan 5M dengan Audio Visual Terhadap Perilaku Pedagang dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Pasar Seni Kumbasari.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Tingginya insiden COVID-19 sangat berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan pedagang ketika beraktivitas. Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini “Apakah ada Pengaruh Promosi Kesehatan 5M dengan Audio Visual Terhadap Perilaku Pedagang dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Pasar Seni Kumbasari ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan 5M dengan audio visual terhadap perilaku pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan di Pasar Seni Kumbasari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pedagang di Pasar Seni Kumbasari.

- b. Mengidentifikasi perilaku meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan di Pasar Seni Kumbasari sebelum diberikan promosi kesehatan 5M dengan media audiovisual.
- c. Mengidentifikasi perilaku meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan di Pasar Seni Kumbasari setelah diberikan promosi kesehatan 5M dengan media audiovisual.
- d. Menganalisis pengaruh promosi kesehatan 5M dengan media audiovisual terhadap perilaku pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan di Pasar Seni Kumbasari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah di bidang keperawatan mengenai promosi kesehatan 5M dengan media audiovisual terhadap perilaku pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembendaharaan pustaka bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa terkait pengaruh promosi kesehatan 5M dengan media audiovisual terhadap perilaku pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan dengan berdasarkan pada kelemahan dari penelitian ini agar dapat dikembangkan dengan media pendidikan kesehatan lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan terkait penerapan protokol kesehatan.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pedagang dan masyarakat umum terkait penerapan protokol kesehatan.